

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan *go public*. Salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan *go public* karena *go public* merupakan alternatif yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam rangka menambah modal usaha.

Dalam proses *go public*, laporan keuangan memiliki fungsi yang penting baik bagi *issuers*, penjamin emisi, dan investor. Bagi *issuers* dan penjamin emisi penting karena merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai penentuan harga dalam proses IPO (*Initial Public Offering*). Bagi investor juga merupakan sumber informasi dalam menetapkan keputusan investasinya. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba yang tinggi menjadi harapan bagi para manajer dalam hal penentuan bonus yang akan diterima, pemilik dalam hal perhitungan deviden, karyawan dalam kompensasi yang diterimanya, kreditur dalam memprediksi kemungkinan penerimaan bunga beserta pokok pinjaman yang diberikan, pemerintah dalam hal penerimaan pajak, dan lain-lain.

Menyadari betapa pentingnya laba tersebut maka manajemen berusaha untuk menentukan laba sedemikian rupa sehingga akan menguntungkan bagi

perusahaan maupun bagi dirinya sendiri. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga mendukung fleksibilitas manajemen dalam menyusun laporan keuangan melalui metode/kebijakan dalam akuntansi. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (*earning management/EM*).

Didalam *earning management* yang merupakan implikasi dari pendekatan teori keagenan (*agency theory*) memberikan gagasan terhadap laba operasi perusahaan dihadapkan dengan berbagai kepentingan, disatu sisi lagi manajer menginginkan imbalan yang cukup besar untuk kemakmuran dengan kinerja perusahaan yang dihasilkan. Berbeda dengan principal sebagai pemilik, maka manajemen berupaya untuk mengendalikan *earning* (laba) pada suatu periode. Informasi *earning management* memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga menyebabkan manajemen berusaha untuk mengelola *earning* dalam usahanya membuat entitas agar tampak bagus secara finansial. Laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan dibebani tanggung jawab stewardship kepada pemilik. Laporan keuangan tidak digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung, namun informasi yang disediakan dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak yang berkepentingan (FASB 1978).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Lilis dan Ainun, 2000).

Dalam hubungan dengan IPO, manajemen laba dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* dengan harapan agar saham yang ditawarkan dapat diserap oleh pasar, sebab semakin tinggi harga yang ditawarkan dapat diserap oleh pasar semakin tinggi pula penerimaan mereka. Tingginya tingkat keuntungan yang dicapai merupakan indikasi keberhasilan usaha suatu perusahaan dan menjadi faktor tingkat penting yang dipertimbangkan oleh investor untuk memutuskan menanamkan investasinya atau tidak.

Manajemen laba pada seputar penawaran saham perdana (IPO) dengan menaikkan laba (*income increasing*) merupakan fenomena yang logis sebab manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (asimetri informasi). Kesuperioran tersebut mendorong dan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing discretionary accrual* dalam laporan keuangannya, baik pada perioda sebelum dan sesudah IPO. Penggunaan *accrual* ini dapat dilakukan dengan cara menggeser pendapatan masa depan menjadi pendapatan masa sekarang dan biaya sekarang menjadi biaya masa

depan, sehingga laba pada perioda sekitar IPO dilaporkan lebih tinggi dari yang seharusnya. Akibatnya, akan terjadi penurunan laba dan kinerja perusahaan pada perioda setelah IPO.

Beberapa penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui adanya manajemen laba berhasil menemukan bukti-bukti empiris bahwa manajemen laba memang terjadi namun beberapa penelitian dengan topik yang sama tidak menemukan bukti adanya manajemen laba atau terbukti tetapi lemah. Bukti-bukti tentang adanya manajemen laba antara lain ditunjukkan oleh Gumanti (1996), Gumanti (2001), Sutanto (2000), Ihalauw dan Afni (2002), Setiawati (2002), Saiful (2004), Friedlan (1994), Toet *et al.* (1998), Maylianawati dan Erni (2006). Sedangkan penelitian-penelitian yang tidak menemukan adanya bukti manajemen laba atau terbukti tetapi lemah antara lain adalah DeAngelo (1986), Liberty dan Zimmerman (1986), dan Aharony, Lin, dan Loeb (1993).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian dengan judul **"ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA PENAWARAN SAHAM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA: (DENGAN MODEL HEALY)"**. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Maylianawati dan Erni (2006), yaitu dalam hal (1) perioda tahun sampel yang digunakan, dan (2) adanya penambahan satu variabel yaitu *free cash flow* (FCF) dalam Slamet dan Syukri (2003).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterbatasan yang ada baik waktu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis serta untuk mengarahkan penelitian, maka permasalahan yang ada kami batasi yaitu meliputi:

1. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode 2002 sampai tahun 2006.
2. Variabel independen dibatasi pada, ukuran perusahaan dan FCF.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajer melakukan manajemen laba dengan menerapkan *income-increasing discretionary accruals* untuk menaikkan tingkat laba pada periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba?
3. Bagaimana hubungan antara besaran FCF dengan manajemen laba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah manajer melakukan manajemen laba dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals* untuk menaikkan tingkat laba pada perioda satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris bagaimana hubungan antara besaran FCF dengan manajemen laba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan FCF yang dikeluarkan kepada publik saat IPO terhadap *earning management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk meneliti fenomena *earning management* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.